

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

2.1 Penelitian Terdahulu

Di dalam melakukan penelitian, peneliti membutuhkan riset atau kajian hasil penelitian yang sudah pernah dilakukan. Tidak hanya sebagai referensi bentuk penelitian atau kajian terdahulu sebagai bentuk perbandingan penelitian yang sudah dilakukan dengan penelitian yang sebelumnya sudah ada.

Penelitian terdahulu merupakan cara bagi peneliti untuk mencari perbandingan untuk mendapatkan inspirasi baru untuk melakukan penelitian selanjutnya. Selain itu, penelitian terdahulu membantu peneliti memposisikan serta mengetahui orsinilitas dari sebuah penelitian. Menurut Randi (2018) penelitian terdahulu menjadi salah satu acuan peneliti dalam melakukan penelitian sehingga membantu peneliti meperkaya teori yang akan digunakan dalam mengkaji sebuah penelitian yang dikaji.

Pada penelitian terdahulu peneliti juga membantu peneliti untuk memeriksa kekurangan dan kelebihan penelitian yang sudah ada sehingga bisa dikembangkan pada penelitian yang akan dilakukan.

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang sesuai dengan tema penelitian yang akan dilaksanakan antara lain :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Relevansi
1	Analisa Pengaruh <i>Family Types, Family Stages dan House Hold Conflict</i> Terhadap	Pengambilan keputusan pembelian mobil keluarga. Pengambilan keputusan di lakukan bersama sama dengan	Relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan

	<p>Pengambilan Keputusan Pembelian Mobil Keluarga (2017). Merujuk pada ulasan singkat dan penjelasan berbagai literature tentang hipotesis, maka disimpulkan pertama: pada hakekatnya hipotesis disusun untuk menjawab pertanyaan penelitian; disampaikan dalam bentuk pernyataan berdasarkan penalaran logika berbasis teori, dalil temuan penelitian dan fenomena aktual dilapangan; kedua: Hipotesis bisa disusun dalam 2 jenis, yakni hipotesis berarah atau hipotesis non arah.</p>	<p>mempertimbangkan masukan dan pendapat dari masing masing pasangan tanpa intimidasi, hanya masing masing berpendapat sesuai perannya. Mencari kesamaan pendapat untuk memutuskan pembelian mobil keluarga. Secara keseluruhan suami berperan lebih dominan sebagai kepala keluarga.</p>	<p>yaitu membahas mengenai pengambilan keputusan penggunaan alat tranportasi.</p>
2	<p>Pengambilan Keputusan dalam Organisasi Lembaga Pendidikan (2021).</p>	<p>Pengambilan Keputusan dalam satu organisasi lembaga pendidikan adalah salah satu upaya yang ditempuh untuk memperoleh tujuan yang</p>	<p>Relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu</p>

		diharapkan dengan memilih alternative pemecahan permasalahan yang tepat.	membahas tentang pengambilan keputusan.
3	Peran Dinas Perhubungan Bagi Keselamatan Berkendara Uji Kir dan Edukasi Kepada Kendaraan Wajib Uji Kabupaten Sekadau (2022).	<p>Terlaksananya peran Dinas Perhubungan dan edukasi kepada masyarakat tentang Uji KIR bagi keselamatan berkendara sebagai wujud edukasi kepada masyarakat dan pengguna kendaraan.</p> <p>Dilakukan rutinitas kegiatan uji KIR guna meningkatkan pemahaman dan pengetahuan masyarakat akan uji KIR yang akan berpengaruh pada penurunan jumlah pelanggaran persyaratan teknis dan administrasi kendaraan bermotor wajib uji di Kabupaten Sekadau.</p>	<p>Relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu membahas terkait bagaimana pengguna alat transportasi dalam mengontrol kendaraan melalui peran Dinas Perhubungan.</p>
4	Analisis Niat Penggunaan Kendaraan Listrik: Pendekatan Teori Perilaku Terencana Dalam	<p>Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara sikap dan niat adopsi kendaraan listrik. Artinya, sikap positif terhadap kendaraan listrik</p>	<p>Relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan adalah membahas</p>

	<p>Konteks Mobilitas Berkelanjutan (2024).</p>	<p>berhubungan dengan peningkatan niat untuk mengadopsi kendaraan listrik. Meningkatkan sikap positif masyarakat terhadap kendaraan listrik dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan niat adopsi kendaraan listrik.</p> <p>Kampanye pendidikan dan informasi yang menyoroti manfaat lingkungan, ekonomi, dan kesehatan dari kendaraan listrik dapat membantu meningkatkan sikap positif ini</p>	<p>terkait adanya hubungan positif atau signifika antar variabel.</p>
5	<p>Hipotesis Penelitian Kuantitatif (2021).</p>	<p>Merujuk pada ulasan singkat dan penjelasan berbagai literature tentang hipotesis, maka disimpulkan pertama: pada hakekatnya hipotesis disusun untuk menjawab pertanyaan penelitian; disampaikan dalam bentuk pernyataan berdasarkan penalaran logika berbasis teori, dalil temuan penelitian</p>	<p>Relevansi dengan penelitian ini adalah menjelaskan mengenai apaitu Hipotesis Penelitian Kuantitatif.</p>

		<p>dan fenomena aktual dilapangan; kedua: Hipotesis bisa disusun dalam 2 jenis, yakni hipotesis berarah atau hipotesis non arah.</p>	
6	<p>Pengambilan Keputusan Penggunaan Alat Kontrasepsi Istri Dalam Keluarga (2015).</p>	<p>Pengambilan keputusan dalam keluarga dilihat dari pengambilan keputusan-keputusan terhadap masalah di keluarga, yang meliputi pemeriksaan kesehatan ibu, pembelian kebutuhan barang tahan lama, pembelian kebutuhan sehari-hari, mengunjungi famili atau keluarga, dan jenis makanan yang akan dimasak.</p> <p>Pengambilan keputusan masalah keluarga oleh individu ditentukan dari nilai rata-rata atau mean dari skor total dari variabel penentu keputusan masalah keluarga, kemudian dikelompokkan dalam dua kategori, yaitu kuat dan lemah.</p>	<p>Relevansi dengan penelitian ini adalah membahas mengenai bagaimana pengambilan keputusan dalam keluarga.</p>

2.2 Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan peninjauan kembali mengenai pustaka yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan. Tinjauan pustaka merupakan hal penting dalam sebuah penelitian, karena dengan adanya tinjauan pustaka maka peneliti akan semakin banyak memahami tentang penelitian-penelitian yang telah dilakukan yang berkaitan serta relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti sehingga peneliti dapat memahami dan mengetahui permasalahan dalam penelitian sebelumnya.

Setelah peneliti melakukan tinjauan pustaka pada hasil penelitian terdahulu, ditemukan beberapa penelitian yang terkait tentang bagaimana pengambilan keputusan penggunaan alat transportasi dalam keluarga.

2.3 Kerangka Teori

2.3.1. Tindakan Sosial (Max Weber)

1. Tindakan Sosial

Tindakan sosial Pada kehidupan sehari-hari seseorang secara sadar melakukan sebuah tindakan yang memiliki tujuan tertentu. Tindakan yang dilakukan seseorang pada umumnya tindakan berkaitan dengan individu lain. Hal ini dikarenakan manusia merupakan makhluk sosial. Tindakan sosial tidak bisa dikatakan tindakan jika tidak memiliki tujuan dan berkaitan dengan individu lain, hal tersebut dijelaskan oleh Max Weber dalam teorinya, yaitu tindakan sosial. Max Weber membedakan antara tindakan

dan perilaku reaktif murni yang didasarkan pada konsepsinya tentang tindakan sosial. Pada konsep perilaku, intervensi antara stimulus dan respons hanya sedikit yang muncul sebab perilaku tidak melibatkan proses berpikir. Faktor tersebut menyebabkan Max Weber tidak tertarik pada perilaku seperti itu. Max Weber lebih tertarik pada tindakan yang sangat jelas melibatkan intervensi proses berpikir dengan terjadinya stimulus dan respons. Tindakan sosial yang dimaksud oleh Max Weber adalah tindakan individu yang mempunyai sebuah makna dan memengaruhi individu lain. Tindakan individu dan tindakan sosial memiliki perbedaan yang cukup mencolok.

Tindakan individu hanya berimplikasi pada dirinya sendiri sedangkan tindakan sosial berimplikasi kepada individu lain. Tindakan sosial harus ditujukan kepada individu lain jika ingin dikatakan tindakan sosial. Weber dan Durkheim memiliki pemahaman yang berbeda tentang sosiologi. Weber lebih menekankan pada tindakan sosial yang secara jelas menampilkan kehidupan didasarkan pada motivasi individu dan tindakannya, sedangkan Durkheim menekankan pada fakta sosial. Sosiologi adalah ilmu yang mempelajari fakta sosial dan bersifat eksternal, memaksa individu lain, dan fakta sosial harus dijelaskan lagi dengan fakta sosial lainnya. Durkheim melihat kenyataan suatu hal yang mengatasi individu dan berada pada tingkat yang bebas, sedangkan Weber melihat kenyataan sebagai suatu hal yang didasarkan pada sebuah motivasi dari individu dan tindakan sosial. Tindakan sosial yang dimaksud oleh Weber, yaitu tindakan yang diarahkan kepada individu lain secara nyata. Max Weber mengemukakan tujuh ciri pokok yang menjadi sasaran penelitian sosiologi, yaitu tindakan individu menurut seorang aktor memiliki sebuah makna subyektif meliputi berbagai tindakan yang nyata, tindakan nyata dan bersifat membatin sepenuhnya bersifat subjektif, tindakan diarahkan ke satu individu atau ke beberapa individu, tindakan meliputi pengaruh positif dari suatu individu, tindakan itu memberikan

perhatiannya kepada tindakan orang lain dan terarah kepada orang lain, tindakan yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang oleh aktor, dan tindakan yang dilakukan oleh aktor dengan persetujuan secara pasif. Tujuh ciri pokok yang dikemukakan oleh Max Weber dapat ditarik kesimpulan bahwa tindakan sosial memiliki makna subjektif, diarahkan kepada individu lain, mempunyai pengaruh kepada orang lain dan terdapat tindakan yang merupakan respons terhadap tindakan orang lain. Tindakan sosial bisa terjadi jika individu meletakkan makna subjektif pada tindakannya, baik bermakna untuk dirinya sendiri atau untuk orang lain. Tindakan sosial yang dilakukan individu menciptakan hubungan sosial. Menurut Weber hubungan sosial merupakan tindakan memiliki aktor yang berbeda-beda serta mengandung makna yang dihubungkan dan diarahkan kepada tindakan individu lain. Masing-masing individu saling berinteraksi dan menanggapi. Tindakan sosial dan hubungan sosial memiliki bentuk-bentuk empiris didalamnya. Weber membedakan dua jenis dan dibagi sesuai dengan masing-masing kaitannya serta menggunakan tindakan rasional dan emosional. Jenis pemahaman langsung, yaitu dengan memahami sesuatu tindakan dengan pengamatan langsung. Pemahaman bersifat penjelas, dalam tindakan ini aktor ditempatkan pada suatu penjelasan dari kenyataan langsung dari perilaku dalam suatu tindakan khusus.

2. Tipe Tindakan Sosial

Rasional merupakan konsep dasar yang digunakan oleh Weber untuk mengelompokkan tipe tindakan dasar sosial. Pada konsep rasionalitas, Max Weber mengemukakan bahwa individu melakukan tindakan berdasarkan pengalaman, persepsi, pemahaman atas suatu objek dalam situasi tertentu. Tindakan sosial selalu berhubungan dengan interaksi sosial hal ini dikarenakan sebuah tindakan tidak dapat dikatakan tindakan jika individu tersebut tidak mempunyai tujuan dalam melakukan tindakan tersebut. Rasionalitas dapat dipahami sebagai individu yang distributor yang

akan selalu memaksimalkan yang diterima dari aktivitas produktifnya dan hubungan pertukaran yang dianggap sebagai keteraturan sosial adalah resultan kompleks dari tindakan individu.

Konsep rasionalitas merupakan kunci untuk menganalisa secara objektif mengenai arti subjektif dan dasar perbandingan mengenai jenis tindakan sosial yang berbeda-beda. Melalui pendekatan objektif aktor hanya berhubungan dengan gejala yang bisa diamati, seperti benda fisik dan perilaku nyata, sedangkan pendekatan subjektif berusaha untuk memperhatikan gejala yang sulit diamati, seperti perasaan, pemikiran dan motif-motif lainnya. Perbandingan juga terlihat sangat jelas, pendekatan subjektif melihat hubungan mengalami pengalaman objektif pribadi individu yang dimiliki bersama dengan suatu kelompok sosial, dapat dimengerti karena dialami secara bersama dan meluas, dapat dilihat sebagai subjektif, sedangkan pengalaman subjektif tidak bisa dikomunikasikan dan dimengerti, tetapi tidak bisa ditangkap sebagai pengalaman pribadi yang benar-benar subjektif, meskipun sangat nyata bagi orang yang bersangkutan. Max Weber mengklasifikasikan empat jenis tindakan dasar sosial yang memengaruhi tindakan aktor.

a) Rasionalitas Nilai (Werk Rational)

Tindakan merupakan tindakan yang dilakukan dengan memulai pemikiran secara rasional yang memperhatikan nilai-nilai etis, estetis, religius yang terlepas dari prospek keberhasilannya. Tindakan ini hampir sama dengan tindakan rasionalitas instrumental. Tindakan yang dilakukan oleh aktor melalui pertimbangan yang matang dan mempunyai tujuan yang jelas, tetapi setiap tindakannya diselipkan nilai-nilai agama, hukum dan nilai-nilai lainnya. Nilai-nilai yang terdapat dalam hubungan bersifat absolute. Tindakan rasionalitas nilai mempertimbangkan alat yang akan digunakan untuk mencapai nilai yang sudah ada di dalam masyarakat.

Tindakan sosial ini tidak terlalu memikirkan penilaian masyarakat tentang kriteria baik dan benar, tetapi tindakan sosial lebih mempertimbangkan nilai-nilai dasar yang berlaku di kehidupan masyarakat. Nilai yang terdapat di kehidupan masyarakat berupa nilai religius, nilai etis, dan nilai hukum atau nilai lain yang menjadi keyakinan masyarakat. Setiap kelompok masyarakat dan individu memiliki keyakinan yang berbeda-beda terhadap nilai-nilai jadi tindakan sosial yang dilakukan oleh setiap aktor memiliki makna yang berbeda-beda.

b) Rasionalitas Instrumental (Zwerk Rational)

Tindakan sosial rasionalitas instrumental memiliki tingkat rasionalitas tertinggi, dengan pilihan sadar terkait tujuan dan alat yang digunakan. Individu memiliki berbagai tujuan dan memilih alat untuk mencapainya. Bisa dikatakan bahwa tindakan rasionalitas instrumental adalah tindakan sosial yang dilakukan seseorang di dasarkan pada pilihan sadar yang berhubungan dengan tujuan dan alat yang tersedia yang akan dipakai untuk mencapai tujuannya. Tindakan ini manusia melakukan suatu tindakan sosial setelah mereka melalui pertimbangan matang mengenai tujuan dan cara yang akan ditempuh untuk meraih tujuan itu. maksudnya tindakan atau perilaku yang dilakukan memang jelas untuk mencapai tujuan tertentu. Tindakan sosial itu sudah dipertimbangkan masak-masak tujuan dan cara yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu. Manusia dalam melakukan tindakan atau perilaku itu sadar akan apa yang dilakukannya dan sadar akan tujuan tindakannya.

c) Tindakan Afektif (Affectual Rational)

Tindakan yang ditentukan oleh emosi dari aktor itu sendiri tanpa melalui pemikiran rasional. Tindakan ini dilakukan oleh aktor tanpa melalui pertimbangan, perencanaan dan tanpa kesadaran penuh. Tindakan ini bisa dikatakan reaksi spontan yang dilakukan oleh aktor.

d) Tindakan Tradisional

Tindakan tradisional yang ditentukan oleh cara bertindak dari seorang aktor yang lazim dilakukan tanpa melalui pemikiran lebih lanjut, karena tindakan ini sudah dilakukan sejak turun temurun. Seorang aktor melakukan tindakan hanya berdasarkan kebiasaan tanpa menyadari alasan mengenai tindakan yang dilakukan. Menurut Max Weber tindakan tradisional ini tidak melalui pemikiran yang rasional. Tindakan sosial didasari oleh tindakan yang telah dilakukan secara turun temurun.

2.3.2 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian merupakan rancangan struktur penyelidikan yang disusun sederhana sedemikian rupa sehingga penelitian ini mendapatkan jawaban dari pertanyaan serta mendapatkan petunjuk yang empirik mengenai relasi dalam masalah pada penelitian tersebut. Rancangan penelitian ini dilakukan untuk menganalisis statistik sehingga dapat menentukan hasil statistiknya (Kerlinger, 2008:183).

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dimana data yang diperoleh diolah menggunakan teknik kuantitatif yang mana hasil analisis akan berbentuk angka.

2.3.3 Identifikasi Variabel

Variabel adalah segala sesuatu yang menunjukkan adanya variasi yang bermacam-macam bentuknya.

1. Variabel Bebas (X)

Variabel terikat merupakan variabel yang dijelaskan dan dipengaruhi oleh variabel oleh variabel bebas (Independent) (Arikunto, 2006)

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel X adalah pengambilan keputusan.

2. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat merupakan variabel yang dijelaskan dan akan mempengaruhi variabel bebas (Arikunto, 2006).

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel Y adalah kontrol pengguna alat transportasi.

2.3.4 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional variabel berdasarkan pada penguasaan konstruk atau variabel yang dinyatakan dengan cara tertentu pengukurannya.

1. Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan adalah proses yang melibatkan individu atau kelompok dalam membuat pilihan dari beberapa pilihan yang tersedia .

Indikator adalah sesuatu yang dapat memberikan (menjadi) petunjuk atau keterangan. indikator dalam konteks penelitian merupakan daftar poin yang menjelaskan bahwa suatu penelitian bisa dikatakan berhasil atau tidak. Sehingga indikator ini bisa dijadikan dasar dalam proses evaluasi. Secara umum, indikator penelitian diterapkan juga dalam menentukan variabel penelitian. Variabel ini perlu ditetapkan indikatornya, agar jelas harus dijadikan variabel atau tidak. Misalnya penelitian dengan indikator peningkatan nilai rata-rata siswa setelah menerapkan metode pembelajaran tertentu.

a. Indikator Pengambilan Keputusan

Indikator pengambilan keputusan adalah faktor-faktor yang digunakan untuk menilai kualitas dan efektivitas proses pengambilan keputusan.

Indikator pengambilan keputusan adalah faktor-faktor yang digunakan untuk menilai kualitas dan efektivitas proses pengambilan keputusan. Indikator-indikator ini dapat membantu individu atau organisasi dalam membuat keputusan yang lebih baik dan meningkatkan hasil yang diinginkan.

Adapun indikatornya yaitu :

1. Kesadaran akan masalah

2. Pemilihan alternative
3. Kualitas keputusan

b. Indikator Kontrol Pemakaian Kendaraan

Indikator kontrol pemakaian kendaraan sangat penting dalam meningkatkan keselamatan berkendara dan mengurangi risiko kecelakaan. Dengan memantau dan meningkatkan kemampuan pengemudi dalam mengontrol kendaraan, kita dapat mengurangi risiko kecelakaan dan meningkatkan keselamatan berkendara.

Adapun indikatornya yaitu :

1. Meningkatkan keselamatan berkendara
2. Mengurangi resiko kecelakaan
3. Pemeriksaan kendaraan
Pengelolaan bahan bakar

Tabel 2.3
Kuesioner

Variabel	Kuesioner
	Biaya adalah faktor utama dalam keputusan saya memilih alat transportasi.
	Saya lebih memilih menggunakan alat transportasi yang nyaman daripada yang murah.
	Keamanan adalah prioritas utama dalam keputusan saya memilih alat transportasi.
	Saya lebih memilih menggunakan alat transportasi pribadi daripada umum.
	Waktu tempuh yang cepat adalah faktor penting dalam keputusan saya memilih alat transportasi.

Pengambilan Keputusan Pengguna Alat Transportasi (x)	Saya percaya bahwa alat transportasi umum lebih ramah lingkungan daripada alat transportasi pribadi.
	Saya lebih memilih menggunakan alat transportasi yang memiliki reputasi baik.
	Biaya yang murah adalah alasan utama saya memilih menggunakan alat transportasi umum.
	Saya percaya bahwa alat transportasi yang nyaman dapat meningkatkan kualitas hidup.
	Saya akan mempertimbangkan faktor lingkungan dalam keputusan saya memilih alat transportasi.
	Uji Kir secara teratur dapat membantu memastikan keselamatan kendaraan.
Kontrol Pengguna Alat Transportasi (y)	Pemeriksaan kendaraan sebelum digunakan dapat mencegah kecelakaan.
	Kontrol pemakaian kendaraan dapat membantu mengurangi risiko kecelakaan.
	Pemeliharaan kendaraan secara teratur dapat memperpanjang umur kendaraan.
	Uji emisi dapat membantu mengurangi polusi udara.
	Pemeriksaan ban secara teratur dapat membantu mencegah kecelakaan.
	Kontrol pemakaian kendaraan dapat membantu meningkatkan efisiensi bahan bakar.
	Uji kendaraan sebelum digunakan dapat membantu memastikan keselamatan pengemudi dan penumpang.
Pemeliharaan kendaraan secara teratur dapat membantu mengurangi biaya perawatan.	

	Kontrol pemakaian kendaraan dapat membantu meningkatkan keselamatan berlalu lintas.
--	---

Sumber : Data Primer Diolah, 2025

2.3.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah, Hipotesis ini penting dalam memberikan sebuah batasan pada penelitian sehingga pengumpulan data yang akan dilaksanakan fokus pada penelitian tersebut. Penelitian yang merumuskan hipotesis adalah penelitian yang menggunakan kuantitatif (Sugiyono : 64)

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dijelaskan pada bab 1, maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut.

H1 : Terdapat pengaruh pengambilan keputusan pengguna alat transportasi terhadap kontrol pemakaian kendaraan

H0 Tidak terdapat pengaruh pengambilan keputusan pengguna alat transportasi terhadap kontrol pemakaian kendaraan